
Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap Berdasarkan Persepsi Masyarakat dengan Konsep Legibility

Febriani Tri Wahyuni

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
Jalan Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, 55281
e-mail: febrianitriw@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kota saat ini cukup banyak terjadi di berbagai daerah, diantaranya perkotaan kokap. Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan sebuah perkotaan antara lain citra Kawasan. Citra Kawasan atau gambaran Kawasan merupakan gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakat. Kondisi yang ada pada saat ini, perkembangan kawasan Perkotaan Kokap kurang begitu cepat serta tidak memiliki citra/image kawasan. Kondisi yang demikian dapat menimbulkan citra negatif dan melemahkan daya saing kawasan. Oleh karena itu diperlukan upaya besar dan sungguh-sungguh untuk membentuk citra kawasan melalui penataan bangunan dan lingkungan yang terarah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diambil dari wawancara dan Survey. Data sekunder diambil dari beberapa instansi terkait. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif atau penggambaran citra Kawasan berdasarkan 5 elemen fisik pembentuk citra Kawasan dengan konsep legibility. Dimana konsep ini terbagi menjadi 3 yaitu identitas, struktur, dan makna yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hasil yang diharapkan dari kajian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap Citra Kawasan, mempercepat perkembangan Kawasan Perkotaan Kokap, dan Komponen legibility apa yang perlu dikembangkan untuk membentuk Citra Kawasan.

Kata kunci—3-5 kata kunci

Abstract

The development of the city today is quite a lot in various regions, including urban Kokap. One of the things that affects the development of an urban area includes the image of the region. The image of the area or the image of the area is a mental image of a city in accordance with the average view of the community. The current conditions, the development of the Kokap Urban area is not so fast and does not have an image of the area. Such conditions can create a negative image and weaken the competitiveness of the region. Therefore, great and earnest efforts are needed to form an image of the area through the directed arrangement of buildings and the environment. The type of method used in this study is a descriptive research method. The data used includes primary and secondary data. Primary data were taken from interviews and surveys. Secondary data is taken from several relevant agencies. The method used is a descriptive method or depiction of regional imagery based on 5 physical elements that form the image of the area with the concept of legibility. Where this concept is divided into 3, namely identity, structure, and meaning that are interrelated with each other. The expected results of this study are to find out the public's perception of the Regional Image, accelerate the development of the Kokap Urban Area, and what legibility components need to be developed to form the Regional Image.

Keywords—3-5 keywords

1. PENDAHULUAN

Kapanewon Kokap dalam hal ini merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo. Kawasan tersebut secara geografis dinilai strategis karena letak dan posisinya yang berdekatan dengan bandara baru dan juga dilewati rencana pembangunan Jalan Bedah Menoreh, jalan tersebut direncanakan oleh pemerintah sebagai jalan alternatif penghubung antara bandara baru di Kulon Progo dengan Kawasan Strategis Nasional (KSN) Borobudur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2032 pada pasal 7 huruf c, menjelaskan bahwa Perkotaan Kokap sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK). Kawasan perkotaan memiliki fungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. Untuk menjadi kawasan yang mampu mandiri dan melayani beberapa Kawasan di sekitarnya, maka suatu kawasan tersebut perlu untuk dilakukan penataan kota. Perkotaan Kokap yang lokasinya termasuk ke dalam Satuan Ruang Strategis Perbukitan Menoreh menjadi salah satu fokus Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk dikembangkan.

Sesuai dengan misi perencanaan Kawasan Perkotaan Kokap seperti tercantum pada Peraturan Bupati Nomor 80 tahun 2020 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Perkotaan Kokap Tahun 2021-2025 diantaranya 1) Penataan Identitas Perkotaan Kokap sebagai Pusat pelayanan ekonomi dan pendukung pariwisata. 2) mengembangkan kawasan yang memperhatikan aspek kebencanaan. 3) Penataan pengembangan Kawasan perkotaan sebagai Kawasan permukiman layak huni (deserved settlement). 4) Penguatan identitas Perkotaan Kokap sebagai Pusat Perekonomian lokal. 5) Penguatan simbolik lokal dalam membangun branding kota yang sesuai dengan potensi alam di Perkotaan Kokap. 6) Pengembangan ruang terbuka (public space) sebagai ruang ekspresi masyarakat dan pusat interaksi sosial budaya untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. 7) Pengembangan infrastruktur pendukung (utilitas perkotaan sebagai kelengkapan area pelayanan publik. Mengutip Peraturan RTBL Kawasan Perkotaan Kokap tersebut, pemerintah berupaya untuk menata area atau Kawasan Kokap diantaranya berkaitan dengan identitas kota dan pusat Perkotaan Kokap. Dalam Kawasan tersebut memiliki beberapa bagian atau segmen yang dapat dilakukan penataan dan dikembangkan sehingga dapat memberikan karakter yang mendukung Citra Kawasan Perkotaan Kokap. Dalam prinsip panduan rancangan menjelaskan beberapa hal diantaranya tujuan dari dilakukannya rancangan penataan Kawasan Kokap diantaranya adalah a) penataan sebagai identitas kota dan pusat Perkotaan Kokap; b) sebagai bagian segmen diarahkan agar dapat memberi kekuatan karakter yang mendukung citra kawasan melalui peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang terbentuk.

Melihat persoalan yang sebelumnya telah disampaikan bahwa Pemerintah Kulon Progo telah mengeluarkan peraturan terkait penataan Kawasan Perkotaan Kokap yang diataranya bertujuan untuk mempersiapkan kawasan tersebut agar mampu berkembang dan menjadi Pusat Pelayanan Kota, sehingga bersama hal tersebut Kawasan Perkotaan Kokap harus memiliki identitas kota, dan karakter yang mendukung Citra Kawasan. Citra Kawasan diartikan sebagai gambaran unik dari suatu Kawasan. Citra itu sendiri sebenarnya hanya menunjukkan suatu “gambaran” (image) (Mangunwijaya, 1988). Sedangkan menurut Kevin Lynch (1960) terdapat lima kategori elemen yang digunakan orang untuk menyusun kesadaran atas gambaran (image) kawasan yaitu: paths, edges, districts, nodes, dan landmarks. Image kawasan tersebut diantaranya mencakup jalur atau jalan penting kota, batas kota, area kota itu sendiri, titik temu antara jalur-jalur penting suatu kota, serta ikon atau penanda khusus dari suatu kota yang membentuk karakter kota.

Untuk menganalisis/mengetahui Citra Kawasan dapat menggunakan salah satu konsep diantaranya Konsep Legibility. Dalam tulisannya Lynch (1960) juga menjelaskan bahwa Legibility (kemudahan yang dapat dipahami) adalah satu pola yang koheren atau saling berhubungan (Lynch, 1960). Konsep tersebut digunakan untuk mempermudah mengetahui elemen pembentuk citra Kawasan. Suatu kota agar dapat dipahami dengan mudah citranya maka kota itu harus memiliki karakter didalamnya, karena karakter kota diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang identitas kota tersebut. Karakter yang spesifik dapat membentuk suatu identitas, karakter ini yang dapat mengenalkan bentuk ruang suatu kota tersebut, yang secara garis besar disebut sense of

place. Pemahaman tentang nilai ini merupakan pemahaman tentang keunikan dan kekhasan dari kota secara khusus. Pemahaman tentang legibility ini selalu berkaitan dengan 3 komponen didalamnya yaitu identitas, struktur, dan makna. Identitas merupakan objek-objek atau elemen yang berada pada suatu kota yang dapat membedakan dengan kota lainnya. Struktur yaitu pola hubungan yang saling berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk citra kota yang dapat dipahami oleh pengamat. Makna merupakan pemahaman dalam kedua komponen (identitas dan struktur) berdasarkan dengan budaya, politik, kultur, sejarah, simbol, maupun keunikan (Lynch, 1960).

Konsep Legibility yang digunakan untuk mengidentifikasi Citra Kawasan Perkotaan Kokap memerlukan data yang riil dan mampu menjelaskan kondisi sebenarnya dari Kawasan Perkotaan Kokap. Data yang mampu menjelaskan kondisi riil dari suatu kawasan selain dari data sekunder peta, juga dapat diketahui dari data persepsi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Menurut Rahmat (1998) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi masyarakat menjadi data pengalaman history yang tidak dapat digantikan. Masyarakat setempatlah yang memiliki pengalaman dan mengetahui tentang objek ataupun informasi yang sering bersinggungan dengan kehidupan mereka. Data Kecamatan Kokap dalam Angka menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Kokap sebanyak 32.553 jiwa, dengan profesi penduduk mayoritas diantaranya petani atau pekebun. Selain itu, terdapat potensi ekonomi lokal diantaranya industri gula aren atau gula semut. Dari penduduk atau masyarakat lokal tersebut dapat digali informasi-informasi penting tentang potensi ekonomi lokal ataupun mengenai elemen-elemen penting pembentuk citra kawasan yang dapat menjadi pendukung analisis kajian ini yang berjudul "Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap berdasarkan Persepsi Masyarakat dengan Konsep Legibility".

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2016), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa peta, hasil kuesioner, pendapat, masukan dari narasumber. Data tersebut digunakan untuk mendukung analisis penentuan citra kawasan berdasarkan beberapa unsur elemen. Menurut Lynch (1960) secara khusus mengemukakan bahwa ada lima elemen yang membentuk citra Kawasan yaitu:

1. Landmark

Merupakan elemen terpenting dari bentuk kota karena mereka membantu orang untuk mengarahkan diri dan mengenal suatu daerah dalam kota. Sedangkan Menurut Porteous (1977) Landmark adalah Rujukan (referensi) yang merupakan tanda atau petunjuk eksternal bagi para pengamat dan biasanya dibuat tunggal agar kawasan tersebut memiliki ciri khas secara visual yang berbeda dari yang lainnya.

2. Path

Adalah jalur dimana pengamat biasanya bergerak dan melaluinya. Sedangkan menurut Porteous (1977) Dalam sebuah bangunan memiliki beberapa jalur utama yang digunakan untuk mencapai dan bergerak darinya, sebuah jaringan jalan raya kawasan adalah jaringan pathway untuk seluruh Kawasan.

3. Edges

Merupakan elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat, edges ini adalah elemen pembatas yang membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Namun menurut Porteous (1977) Edge merupakan sesuatu yang memisahkan wilayah satu dengan wilayah lainnya.

4. District

Adalah wilayah homogen yang berbeda dengan wilayah lainnya, dan wilayah ini dicirikan oleh karakter dan memiliki fungsi yang spesifik dimana orang dapat memasukinya.

5. Nodes

Adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk dari mana dia berjalan. Sedangkan Porteous (1977) berpendapat bahwa Nodes adalah Titik dimana terdapat pertemuan, seperti persimpangan atau pusat transportasi.

Untuk mengidentifikasi citra kawasan berdasarkan 5 elemen fisik pembentuk citra kawasan dengan konsep legibility. Dimana konsep ini terbagi menjadi 2 yaitu identitas dan struktur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan adanya 5 elemen yang saling membentuk sebuah citra kawasan. Berikut adalah tabel variabel dari legibility

Table 1 Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Elemen Citra Kawasan	Definisi Operasional	Parameter	Definisi operasional
Legibility	Identitas	Landmark	Ciri khas dari suatu Kawasan sebagai penanda atau tanda pada suatu Kawasan dalam bentuk visual untuk penanda pada tanda-tanda eksternal lainnya	- Memiliki ciri khas	Ciri sebagai salah satu visual yang berbeda dengan visual yang lain
				- Pengenal	Visual yang mampu menjadi pengenal Kawasan
				- Visual yang menonjol	Visual yang memiliki keunikan dan kekhasan
	Struktur	Path	Jalur yang digunakan oleh masyarakat sebagai pergerakan	- Jalur Utama	Jalur yang sering digunakan dan dilalui sebagai pergerakan
		District	Wilayah homogen yang menjadi pusat pada Kawasan yang berbeda dari Kawasan lainnya, misalnya pusat perdagangan	- Wilayah yang memiliki fungsi spesifik	Kawasan yang memiliki aktifitas berbeda dengan lainnya
		Edge	Digunakan sebagai pembatas wilayah, misalnya seperti sungai	- Pembatas	Kawasan yang memiliki batas dengan Kawasan lainnya
		Node	Arah yang mempertemukan aktifitas satu	- Titik pergantian aktifitas	Adanya pergantian moda aktifitas

Variabel	Sub Variabel	Elemen Citra Kawasan	Definisi Operasional	Parameter	Definisi operasional
			dengan aktifitas lainnya, misalnya seperti persimpangan jalan	- Titik dimana terdapat pertemuan	Adanya aktifitas pada suatu kawasan tersebut

a. Data yang digunakan

Data yang digunakan oleh Peneliti secara umum mencakup Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara mandiri, melalui beberapa teknik pengumpulan data. Sedangkan data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari instansi ataupun sumber lain yang kemudian peneliti olah sesuai kebutuhan.

Data Sekunder yang peneliti ambil mencakup data notulensi hasil FGD yang dilakukan oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, masyarakat, dan PT. Kala Prana, data Peta Jalan, Peta Topografi, Peta Kemiringan Lahan, Peta Drainase, Peta Administrasi.

Data Primer dan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan penelitian ini meliputi data kuesioner, peta mental, dan dokumentasi. Data kuesioner dan peta mental tersebut ditinjau dari segi persepsi masyarakat terhadap citra Kawasan perkotaan kokap. Data primer ini didapatkan langsung oleh subyek penelitian (responen) yang berupa jawaban dari berbagai daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada masyarakat, dan didukung dengan dokumentasi serta observasi lapangan untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi.

Table 2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel

Jenis Penelitian	Pendapat Ahli	
	Frankel & Wallen	Gay & Airasian
1. Deskriptif	100 orang	10 – 20% dari populasi
2. Korelasi	50 orang	30 orang
3. Eksperimental & Kausal komparatif	30 orang per kelompok	30 orang per kelompok

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{36.690}{1 + \{(36.690)(10\%)(10\%)}$$

$$= \frac{36.690}{(367,9)}$$

$$= 99,73$$

Mengacu pada pendapat Ahli Frankel & Wallen jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian Deskriptif sebanyak 100 orang, di dukung dengan metode slovin yang menghasilkan angka sebesar 99,73, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 orang

b. Teknik Pengumpulan data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan pada kajian ini diantaranya:

- Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016), pengertian kuesioner penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

- Peta Mental

Peta mental adalah sebuah karya Kevin Lynch. Lynch menggunakan sketsa sederhana yang berupa peta yang dibuat berdasarkan memori, dan kenangan untuk mengungkapkan kelima elemen pembentuk citra kawasan yaitu landmark, path, edge, node, dan district.

- Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berlangsung melalui suatu pengamatan, disertai dengan catatan situasional atau perilaku objek sasaran.

- Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Table 3 Kebutuhan Data Identitas

Variabel	Sub Variabel	Elemen Citra Kawasan	Kebutuhan Data	Pengumpulan Data		Sumber
				W	O	
Elemen Citra Kawasan	Identitas	Landmark	<ul style="list-style-type: none"> • Visual yang menonjol • Pengenal • Memiliki Ciri Khas 	✓	✓	Lapangan, Pemerintah dan Akademisi
		Path	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur Utama 	✓	✓	
		District	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah yang memiliki fungsi spesifik 	✓	✓	
		Edge	<ul style="list-style-type: none"> • Pembata 	✓	✓	
		Node	<ul style="list-style-type: none"> • Titik strategis • Titik dimana terdapat pertemuan 	✓	✓	

c. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah meneliti suatu objek dan menggambarkan suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2005). Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah dengan menguraikan kata-kata menurut pendapat responden dalam kuesioner, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku.

Dalam teknik analisis deskriptif ini, peneliti akan mengombinasikan dengan menggunakan alat yang biasa digunakan dalam menilai citra kawasan yakni peta mental (cognitive map) dengan rujukan milik Lynch (1960). Dari hasil pensketsaan ini akan menghasilkan hasil analisis terkait dengan pemahaman gambar tentang identitas kota Kawasan, pemetaan, dan juga gambaran tentang keunikan maupun kekhasan pada kawasan tersebut, sehingga mampu membentuk sebuah pola struktur kawasan Perkotaan Kokap. Dalam Lynch (1960) terdapat sub variabel yang memecah analisis Citra Kawasan diantaranya Analisis Identitas dan Analisis Struktur. Analisis tersebutlah yang kemudian

peneliti gunakan untuk lebih rinci menjabarkan bagian mana dari Kawasan Kokap yang termasuk Landmark, Path, Node, District, dan Edge

- Analisis Identitas

Analisis identitas dilakukan dengan menggunakan metode mental map sebagai citra area. Metode mind mapping ini didasarkan pada umpan balik narasumber dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memperkaya data yang diperoleh. Hasil analisis ini kemudian dipetakan menggunakan overlay map masing-masing faktor sehingga dapat dilihat kekuatan masing-masing faktor berdasarkan persepsi masyarakat.

- Analisis Struktur

Analisis struktur dapat berupa model hubungan atau interrelasi antar elemen Kota Kokap untuk memberikan analisis Struktur Perkotaan Kokap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

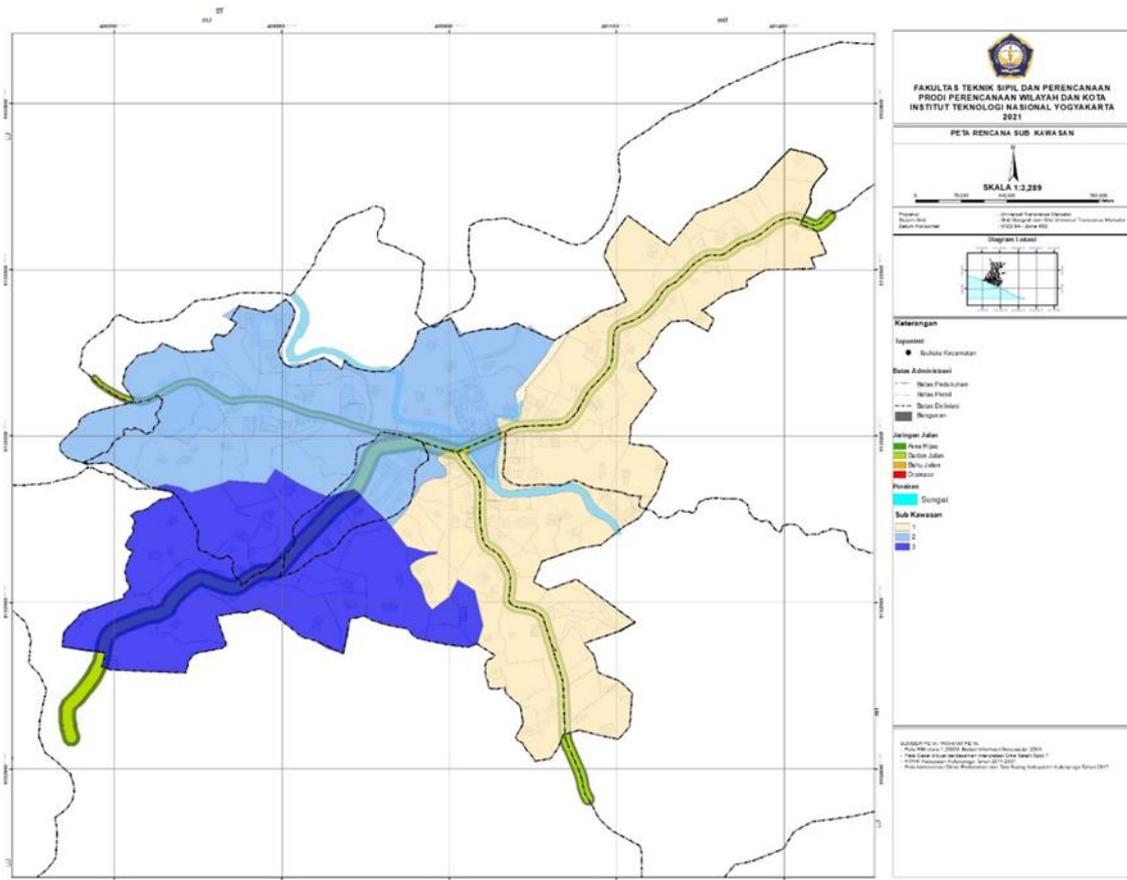
3.1. Kajian Karakter Fisik Kawasan

Untuk dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat membentuk citra suatu kawasan, terlebih dahulu kita kaji ciri-ciri penduduk yang mengesankan dan mudah diingat menurut segmen-segmen yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap Tahun 2021-2025, Konsep dasar perancangan bangunan dan lingkungan Kawasan di Perkotaan Kokap terbagi menjadi 3 Sub Kawasan Yaitu Sub Kawasan 1, sebagai Kawasan Penyangga Perkotaan Kokap, Sub Kawasan 2 sebagai Kawasan Pusat Aktivitas Inti Perkotaan Kokap, serta Sub Kawasan 3 sebagai Kawasan Pendukung Perkotaan Kokap.

1. Sub Kawasan 1 sebagai sub kawasan penyangga Perkotaan Kokap yang terdiri dari:
 - Puskesmas Kokap 1, jika dilihat fisiknya, bangunan dua lantai ini tidaklah berbeda dengan bangunan disekitarnya, yaitu bangunan tempat tinggal. Namun karna termasuk bangunan Kesehatan maka bangunan ini banyak dikenal oleh warga disana.
 - Jalan Sermo-Kokap, merupakan jaringan pergerakan yang menghubungkan kawasan pariwisata Waduk Sermo dan Kalibiru.
 - Kantor Pos Kokap, merupakan magnet kegiatan berupa perkantoran sebagai pusat pelayanan local bagi masyarakat.
 - Sungai Nagung, merupakan kenampakan alam berupa sungai yang berada pada Kecamatan Kokap. Sungai ini terletak melintasi Perkotaan Kokap yang membelah pada Pasar Kokap.
 - KUA Kecamatan Kokap, jika dilihat fisiknya, bangunan satu lantai ini tidaklah berbeda dengan bangunan disekitarnya, yaitu bangunan tempat tinggal.
 - Simpang Sermo-Kokap, merupakan simpul pada jaringan jalan dimana ruas jalan bertemu dan lintasan arus kendaraan berpotongan
 2. Sub Kawasan 2 sebagai sub kawasan pusat aktivitas inti Perkotaan Kokap yang terdiri dari:
 - Pasar Kokap, pasar tradisional yang terdapat di Perkotaan Kokap yang merupakan pusat perekonomian.
 - Bank BPD DIY, merupakan salah satu perbankan yang terdapat di sekitar Pasar Kokap
 - Kantor Kecamatan Kokap, merupakan magnet kegiatan berupa perkantoran pelayanan local bagi masyarakat, posisi Kantor Kecamatan Kokap terletak di sekitar Pasar Kokap
 - Jalan Temon-Kokap, pada koridor jalan Temon-Kokap didominasi perkembangan fungsi komersil seperti home industry dan pertambangan mangan.
 - Gereja Katolik Santo Yusup Kokap, merupakan satu-satunya gereja katolik yang terdapat di Perkotaan Kokap.
 3. Sub Kawasan 3 sebagai sub kawasan pendukung Perkotaan Kokap yang terdiri dari:
-

- Jalan Kebonrejo-Kokap, merupakan jaringan pergerakan yang menuju kawasan pariwisata Lebah Kedung Luweng.



- Mushola Sabil Al-Muhtadin, merupakan salah satu tempat ibadah yang berada di lingkungan permukiman di sekitaran Perkotaan Kokap.
- Rumah Tinggal, Gula Jawa, merupakan home industry gula jawa diwilayah Perkotaan Kokap.
- Rumah Tinggal, Gula Kristal, Kecamatan Kokap merupakan sentra pengolahan aren atau gula aren atau gula semut. Gula semut merupakan gula merah versi bubuk dan sering pula disebut orang sebagai gula kristal. Dinamakan gula semut karena bentuk gula ini mirip rumah semut yang bersarang di tanah. Bahan dasar untuk membuat gula semut adalah nira dari pohon kelapa atau pohon aren (enau). Sentra gula semut ini berada di Desa Hargotirto, Hargorejo dan Desa Hargowilis.
- Gerbang Masuk Kawasan, merupakan suatu struktur yang merupakan pintu masuk atau gerbang ke suatu Kawasan.

Gambar 1. Peta Sub Kawasan
(Sumber: Peta RTBL Perkotaan Kokap, 2020)

3.2. Kajian Sifat Elemen Pembentuk Citra Kawasan

Dari sebuah penelitian di jurnal *The Image of City*, Kevin Lynch menemukan citra lingkungan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu identitas, struktur, dan makna. Identitas mengacu pada objek/elemen dalam suatu domain yang dicirikan dan dibedakan sebagai pengenalan yang dapat membedakannya dari domain lain (identifikasi objek, perbedaan antar objek, hal yang dapat diketahui); struktur, termasuk pola hubungan antara benda/unsur

dengan benda/unsur lain dalam suatu wilayah spasial yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat, struktur yang berkaitan dengan fungsi wilayah dengan objek/elemen (hubungan-objek, subjek- hubungan objek, pola yang terlihat); sedangkan signifikansi adalah pemahaman pengamat tentang makna dari dua komponen (identitas dan struktur). Dalam praktiknya, ketiganya digunakan bersama-sama, tetapi dalam analisis kebutuhan ketiganya digunakan secara terpisah.

Dalam studi Lynch, struktur lingkungan merupakan variabel yang terpisah, dan citra kota bergantung pada variabel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apa yang membuat sebuah kota mudah diingat dan dikenang.

“ Imagibilitas adalah kualitas dari objek-objek fisik dimana hal tersebut memberikan peningkatan kemungkinan suatu tanda yang kuat dalam kebiasaan pengamat. Apakah itu bentuk, warna, atau pengaturannya dalam kemudahan menciptakan identitas yang jelas, struktur yang kuat, berdaya guna dalam berfikir image lingkungan. Hal ini juga disebut legibilitas.

Penelitian utama Lynch berfokus pada identifikasi elemen struktur fisik yang menyebabkan kota/wilayah menyampaikan kesan melalui citra atau citra yang dimiliki daerah tersebut. Ia menyimpulkan bahwa ada lima jenis elemen yang digunakan masyarakat untuk membangun persepsi citra kawasan. Elemen-elemen tersebut adalah: path, edges, districts, nodes, dan landmarks, dengan definisi sebagai berikut:

1. Paths (jalur), merupakan jalur yang biasanya digunakan oleh kebanyakan orang untuk melakukan aktivitas pergerakan. Path dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, kanal, rel kereta api. Bagi banyak orang, ini adalah elemen dominan dalam gambaran mereka. Orang-orang mengamati kota saat mereka melewatinya, dan sepanjang jalan elemen lingkungan lainnya diatur dan dihubungkan.
 2. Edges (tepi), merupakan elemen linier yang tidak digunakan atau ditampilkan sebagai jalur oleh pengamat. Edges merupakan pembatas antara dua fase, seperti pemisah linier yang berkelanjutan. Contoh: pantai, pemisahan pagar, batas konstruksi, dinding. Edges merupakan sisi penunjuk dari sebuah sumbu koordinat. Edges bisa menjadi penghalang yang sulit untuk ditembus jika satu area terpisah dari yang lain. Edges bisa berbentuk garis penghubung garis tersebut yang menghubungkan dua bidang yang saling bersisian. Beberapa elemen edges mungkin tidak terlalu dominan seperti path, namun penting bagi sebagian orang, terutama dalam peranan menyamaratakan, seperti: Batas kota dengan sungai atau tembok.
 3. Districts (Kawasan), merupakan Area kota pada skala dua arah. Districts memiliki karakteristik serupa (bentuk, pola dan bentuk) dan juga memiliki karakter pada batasnya, di mana orang mudah mengingat tentang tanda akhir atau awal. Districts kota dapat dianggap sebagai referensi internal dan eksternal. Distrik memiliki identitas yang lebih baik jika batasnya jelas terbentuk dan dapat seragam (Homogen), serta fungsinya dan posisinya jelas (internal / eksternal atau otonom atau terkait dengan orang lain).
 4. Nodes (simpul), merupakan titik, area strategis di kota tempat pengamat bisa masuk. Nodes dapat berupa perpotongan, tempat pemberhentian, simpang jalan, atau pertemuan jalur. Bagian dari satu struktur atau lainnya. Bisa juga berupa perkumpulan sederhana berupa sekumpulan ciri fisik seperti keramaian (aktivitas aktif) di persimpangan jalan atau area tertutup. Beberapa nodes terkonsentrasi dalam sebuah titik kumpul dan menjadi simbolis dari sebuah area, terlepas dari pengaruh eksternal dan ketika berdiri sebagai symbol, dan hal tersebut disebut kernel (core). Konsep Simpul atau Nodes berhubungan dengan konsep jalur atau path, karena persimpangan seperti pertemuan jalan. Selain itu, nodes juga berhubungan dengan konsep District, karena dalam sebuah Kawasan/district memiliki inti/core yang dapat berupa nodes. Dalam banyak kasus, beberapa nodes dapat ditemukan di hampir semua citra kawasan, dalam beberapa kasus ini bisa menjadi fitur citra yang dominan. Node memiliki identitas yang lebih baik apabila memiliki tampilan yang jelas karena lebih mudah diingat dan tampilan eksternal yang berbeda dengan lingkungannya, unik, dan berkarakter).
 5. Landmark, merupakan bentuk lain dari rujukan, tetapi dalam hal ini pengamat tidak memasukinya, tetapi berada di luar itu. Landmark dapat dengan mudah dideskripsikan dengan objek fisik seperti bangunan, monument, tugu, prasaasti, toko, atau gunung. Landmark adalah
-

elemen tunggal dari lingkungan dan menjadi referensi radial. Terkadang berguna sebagai simbol, sebagai menara tinggi, tempat ibadah yang megah, sebuah bukit besar. Landmark bersifat lokal dan mungkin hanya ada di wilayah itu. Landmark dapat berupa kumpulan rambu jalan, toko, pohon, dan detail kota lainnya yang akan diingat oleh setiap pengamat. Landmark terkadang digunakan sebagai kunci identitas dan bahkan struktur. Landmark adalah bagian penting dari morfologi perkotaan karena mereka membantu orang menavigasi kota dan membantu orang mengidentifikasi suatu daerah. Landmark memiliki pengenalan yang lebih baik jika bentuknya jelas, unik di lingkungannya, dan ada perbedaan skala setiap landmark.

Dari uraian di atas Lynch (1960) mencoba untuk memudahkan dalam memisah jenis elemen citra. Untuk membedakan setiap objek pengingat di kawasan, maka diperlukan indikator-indikator tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis sifat atau karakter pembentuk dari masing-masing citra Kawasan. Sehingga baik peneliti ataupun pembaca mampu menggolongkan suatu objek ke dalam suatu golongan citra, baik itu Path, Edge, District, Node, ataupun Landmark. Berikut gambaran tentang sifat-sifat pembentuk dari masing-masing elemen citra dengan mengacu pada hasil kesimpulan dari buku Kevin Lynch (1960) dalam thesis Aryanto (2005) dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Table 4 Sifat-sifat Pembentuk Elemen Citra Kawasan

ELEMEN CITRA KAWASAN		SIFAT-SIFAT PEMBENTUK
1	<i>PATH</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Jalur Pergerakan ● Penghubung ● Berkesinambungan ● Mengarahkan
2	<i>EDGE</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembatas Linier ● Pemisah ● Wilayah Pertemuan ● Berkesinambungan
3	<i>DISTRICT</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kawasan ● Batasnya Jelas ● Ciri Khas Sama (<i>Homogen</i>) ● Memiliki Identitas
4	<i>NODE</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Orientasi ● Aktivitas Aktif ● Pemusatan Radial ● Penutup Kawasan ● Persimpangan/ Simpul
5	<i>LANDMARK</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tunggal (Berdiri Sendiri) ● Identitas Kawasan ● Orientasi Kawasan ● Unik ● Skala Kontras ● Bentuk Jelas

Sumber: Hasil kesimpulan dari buku Kevin Lynch (1960), *the image of the city*

Untuk memudahkan dalam menggunakan beberapa indikator sifat-sifat pembentuk citra tersebut, maka peneliti akan jabarkan dalam definisi operasional dari masing-masing sifat pembentuk citra Kawasan dengan tetap mengacu pada hasil kesimpulan dari buku Kevin Lynch

(1960) dalam thesis Aryanto (2005). Definisi Operasional tersebut dijelaskan peneliti dalam beberapa sub bab analisis identitas.

3.3. Analisis Identitas

Sesuai dengan metode yang peneliti gunakan, analisis identitas dalam penelitian ini menggunakan data acuan berupa data persepsi masyarakat yang terekap dalam tabel sebagai berikut.

Table 5 Rekapitulasi Hasil Analisis

BLOK	PERTANYAAN	JAWABAN	JUMLAH RESPONDEN		Jumlah Responden
			Penduduk	Pendatang	
1	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 1?	Puskesmas Kokap 1	50	25	75%
		Jalan Sermo-Kokap	50	25	75%
		Kantor Pos Kokap	35	15	50%
		Sungai Nagung	50	15	65%
		KUA Kecamatan Kokap	38	12	50%
		Simpang Sermo-Kokap	50	25	75%
2	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 2?	Pasar Kokap	50	50	100%
		Bank BPD DIY	45	35	80%
		Kantor Kecamatan Kokap	25	45	70%
		Jalan Temon-Kokap	50	50	100%
		Gereja Katolik Santo Yusup Kokap	35	15	50%
3	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 3?	Jalan Kebonrejo-Kokap	50	45	95%
		Mushola Sabil Al-Muhtadin	45	15	60%
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	15	35	50%
		Rumah Tinggal, Gula Kristal	50	50	100%
		Gerbang Masuk Kawasan	50	50	100%

Dari tabel tersebut peneliti telah merekap terdapat 16 Objek yang responden atau masyarakat pilih sebagai objek penanda serta mudah dikenali dalam Kawasan Perkotaan Kokap. Objek tersebut terbagi dalam 3 area menurut sub kawasan sesuai dengan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 80 Tahun 2020. Objek yang tercakup dalam Area 1 meliputi Puskesmas Kokap 1, Jalan Sermo-Kokap, Kantor Pos Kokap, Sungai Nagung, KUA Kecamatan Kokap, serta Simpang Sermo-Kokap. Objek yang tercakup dalam Area 2 meliputi Pasar Kokap, Bank BPD DIY, Kantor Kecamatan Kokap, Jalan Temon-Kokap, Gereja Katolik Santo Yusup Kokap. Sedangkan Objek yang tercakup dalam Area 3 meliputi Jalan Kebonrejo-Kokap, Mushola Sabil Al-Muhtadin, Rumah Tinggal Gula Jawa, Rumah Tinggal Gula Kristal, serta Gerbang Masuk Kawasan.

Melalui data rekapitulasi tersebut, kemudian peneliti analisis dan uraikan sesuai dengan karakter dan sifat-sifat pembentuk citra sesuai dengan tabel Sifat-sifat Pembentuk Elemen Citra sebelumnya. Berikut adalah hasil analisis peneliti berdasarkan elemen pembentuk Citra Kawasan Perkotaan Kokap yang telah diuraikan dalam beberapa sub bab elemen.

a. Path

Suatu Objek dalam kawasan dapat tergolong menjadi Elemen Path apabila objek tersebut memiliki beberapa sifat atau karakter pembentuk diantaranya Obejek tersebut sebagai Jalur Pergerakan, Penghubung, Berkesinambungan, serta Mengarahkan. Berikut Tabel 6 yang menjelaskan tentang definisi masing-masing sifat pembentuk citra tersebut.

Table 6 Devinisi Operasional Sifat Pembentuk Path

Sifat Pembentuk	Definisi Operasional
Jalur Pergerakan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai infrastruktur jalur transportasi, angkutan, ataupun distribusi di suatu kawasan.
Penghubung	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai objek yang menghubungkan dua tempat atau lebih.
Berkesinambungan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu

	kawasan tersebut mudah dikenal sebagai objek yang panjang, berkelanjutan, dan bukan merupakan titik/area.
Mengarahkan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu kawasan tersebut mudah dikenal dengan nama dan mampu menunjukkan tempat ataupun tujuan.

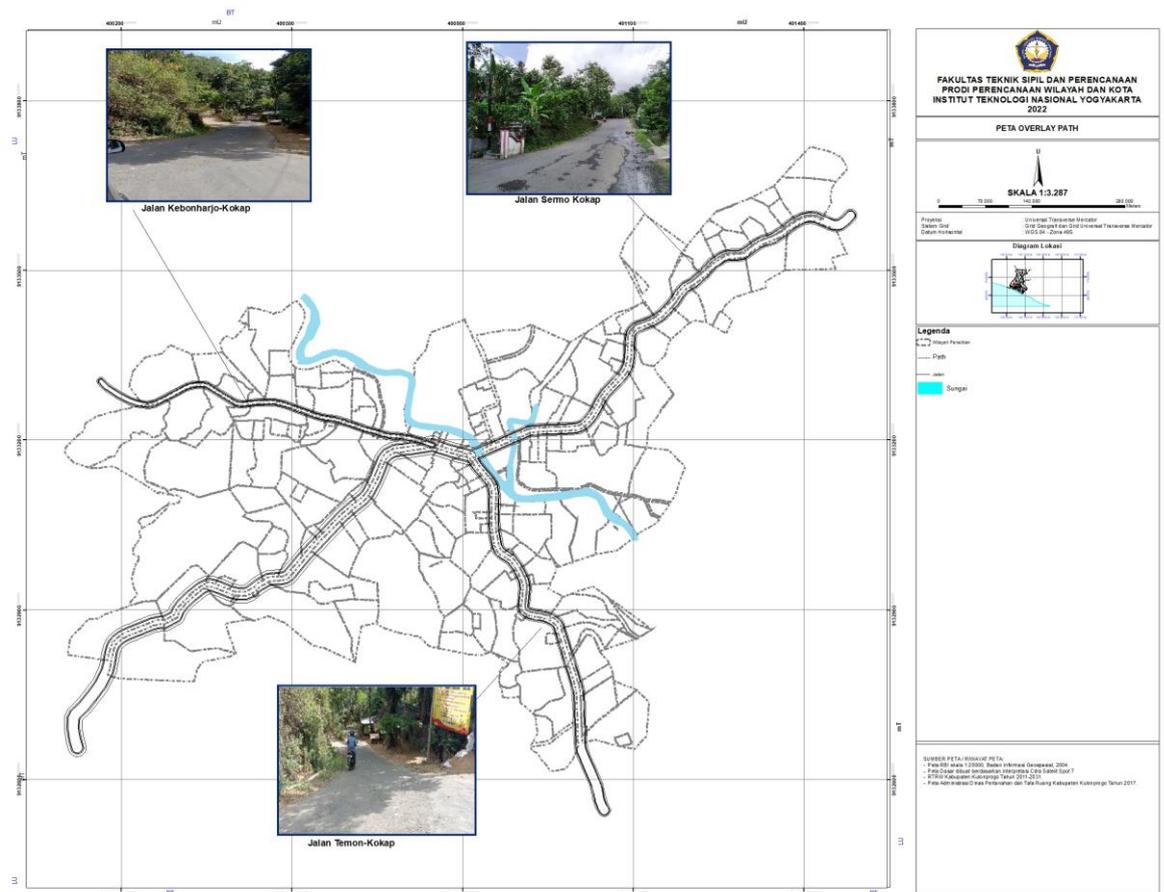
Melalui tabel 6 dapat dianalisis kemudian bahwa dari ke 16 objek yang menjadi penanda narasumber/masyarakat serta didukung oleh hasil Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap, yang tergolong sebagai Elemen Path adalah Jalan Sermo-Kokap, Jalan Temon-Kokap dan Jalan Kebonharjo-Kokap.

Jalan Sermo-Kokap
Jalan Temon-Kokap
Jalan Kebonrejo-Kokap

Koridor Jalan Sermo - Kokap merupakan koridor jalan di sisi timur kawasan perencanaan dimana ruas jalan ini merupakan jalan Kolektor Primer. Koridor ini menjadi jalur alternatif wisata menuju area wisata Waduk Sermo. Sebagai Elemen Path, Jalan Sermo - Kokap merupakan jalur pergerakan dan salah satu infrastruktur jalan bagi masyarakat di Kawasan Perkotaan Kokap, di mana berbagai aktivitas fisik baik perekonomian ataupun sosial pemerintahan lainnya menggunakan jalan ini sebagai jalur transportasi. Selain itu Jalan Sermo-Kokap juga merupakan jalur yang menghubungkan area Kokap dengan Sermo. Jalan Sermo-Kokap memiliki bentuk objek yang panjang serta berkelanjutan dan melintasi beberapa kawasan sepanjang Sermo hingga Kokap. Jalan Sermo-Kokap sebagai citra kawasan mudah dikenal masyarakat sebagai jalur yang mengarahkan karena memiliki nama sesuai dengan arah tujuan (awal dan akhir) dari masing-masing ujung lintasan objek, yaitu Sermo dan Kokap.

Koridor Jalan Temon - Kokap merupakan koridor jalan di sisi selatan kawasan perencanaan dimana ruas jalan ini merupakan jalan Kolektor Primer. Koridor ini menjadi jalur alternatif menuju pusat Kota Wates.

Koridor Jalan Kebonrejo-Kokap merupakan koridor jalan di bagian sisi barat kawasan perencanaan, dimana ruas jalan ini merupakan Kebonrejo – Kokap. Koridor ini menjadi jalur alternatif menuju Bandara YIA. Yang terkoneksi dengan koridor Wates-Purworejo. Kecenderungan koridor ini adalah sebagai area pemukiman dengan tingkat penggunaan lahan di sekitarnya yang dominan difungsikan sebagai area permukiman dan area campuran perdagangan dan jasa.



Gambar 1 Peta Overlay Elemen Path

b. Edge

Suatu Objek dalam kawasan dapat tergolong menjadi Elemen Edge apabila objek tersebut memiliki beberapa sifat atau karakter pembentuk diantaranya Obejek tersebut sebagai Pembatas linier, Pemisah, Berkesinambungan dan Wilayah Pertemuan. Berikut Tabel 7 yang menjelaskan tentang definisi masing-masing sifat pembentuk citra tersebut.

Table 7 Devinisi Operassional Sifat Pembentuk Edge

Sifat Pembentuk	Definisi Operasional
Pembatas Linier	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai garis atau jalur yang membatasi sebuah tempat ataupun kawasan.
Pemisah	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai garis atau jalur yang memisahkan antar tempat yang satu dengan yang lain.
Berkesinambungan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai objek yang panjang, berkelanjutan, dan bukan merupakan titik/area.
Wilayah Pertemuan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek di suatu kawasan tersebut mudah dikenal sebagai objek berupa area pertemuan antara dua tempat ataupun Kawasan yang berbeda.

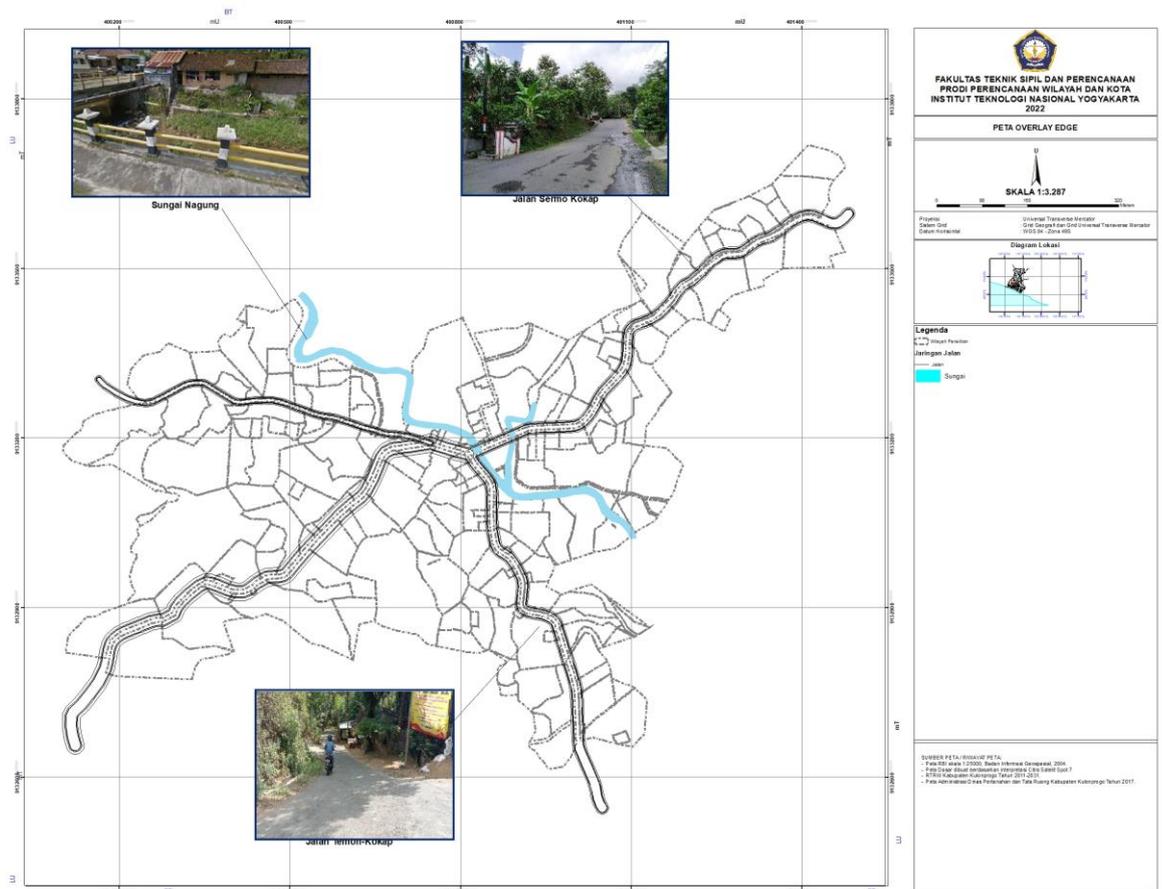
Dapat dilihat pada table 7 dapat dianalisis kemudian bahwa dari ke 16 objek yang menjadi penanda narasumber/masyarakat serta didukung oleh hasil Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap, yang tergolong sebagai Elemen Edge, yaitu Jalan Sermo-Kokap, Jalan Temon-Kokap, dan Sungai Nagung.

Jalan Sermo-Kokap
Jalan Temon-Kokap
Sungai Nagung

Koridor Jalan Sermo - Kokap merupakan koridor jalan yang memiliki kelas jalan Kolektor primer ini memiliki intensitas sedang dengan penggunaan lahan campuran seperti permukiman, peribadatan, Pendidikan, dan perdagangan jasa. Lahan yang ada dimungkinkan untuk pengembangan-pengembangan lain yang dapat dimaksimalkan dalam menunjang sarana bagi Perkotaan Kokap. Koridor jalan Sermo-Kokap menjadi pembatas antara kawasan dengan fungsi dominan permukiman, perdagangan dan jasa serta Pusat Pemerintahan.

Koridor Jalan Temon - Kokap merupakan koridor jalan di sisi selatan kawasan perencanaan dimana ruas jalan ini merupakan jalan Kolektor Primer. Koridor ini menjadi jalur alternatif menuju pusat Kota Wates.

Sungai Nagung merupakan kenampakan alam berupa sungai yang berada pada Kecamatan Kokap. Sungai ini terletak melintasi Perkotaan Kokap yang membelah pada Pasar Kokap. Pada musim kemarau menjadi kering sehingga sering tidak terlihat seperti sungai karena tidak memiliki air. Sungai Nagung menjadi pembatas antara kawasan dengan fungsi dominan permukiman, perdagangan dan jasa serta Pusat Pemerintahan.



Gambar 2 Peta Overlay Elemen Edge

c. District

Suatu Objek dalam kawasan dapat tergolong menjadi Elemen Node apabila objek tersebut memiliki beberapa sifat atau karakter pembentuk diantaranya Obejek tersebut sebagai Kawasan, Batasnya Jelas, Ciri Khas Sama, Memiliki Identitas. Berikut Tabel 8 yang menjelaskan tentang definisi masing-masing sifat pembentuk citra tersebut.

Table 8 Devinisi Operasional Sifat Pembentuk District

Sifat Pembentuk	Definisi Operasional
Kawasan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai area dengan karakter tertentu.
Batasnya Jelas	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai area yang memiliki batas yang terlihat dengan area lainnya.
Ciri Khas Sama (Homogen)	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai area yang memiliki ciri khas yang sama (<i>Homogen</i>)
Memiliki Identitas	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai area yang memiliki identitas atau pembeda di antara area atau objek lainnya.

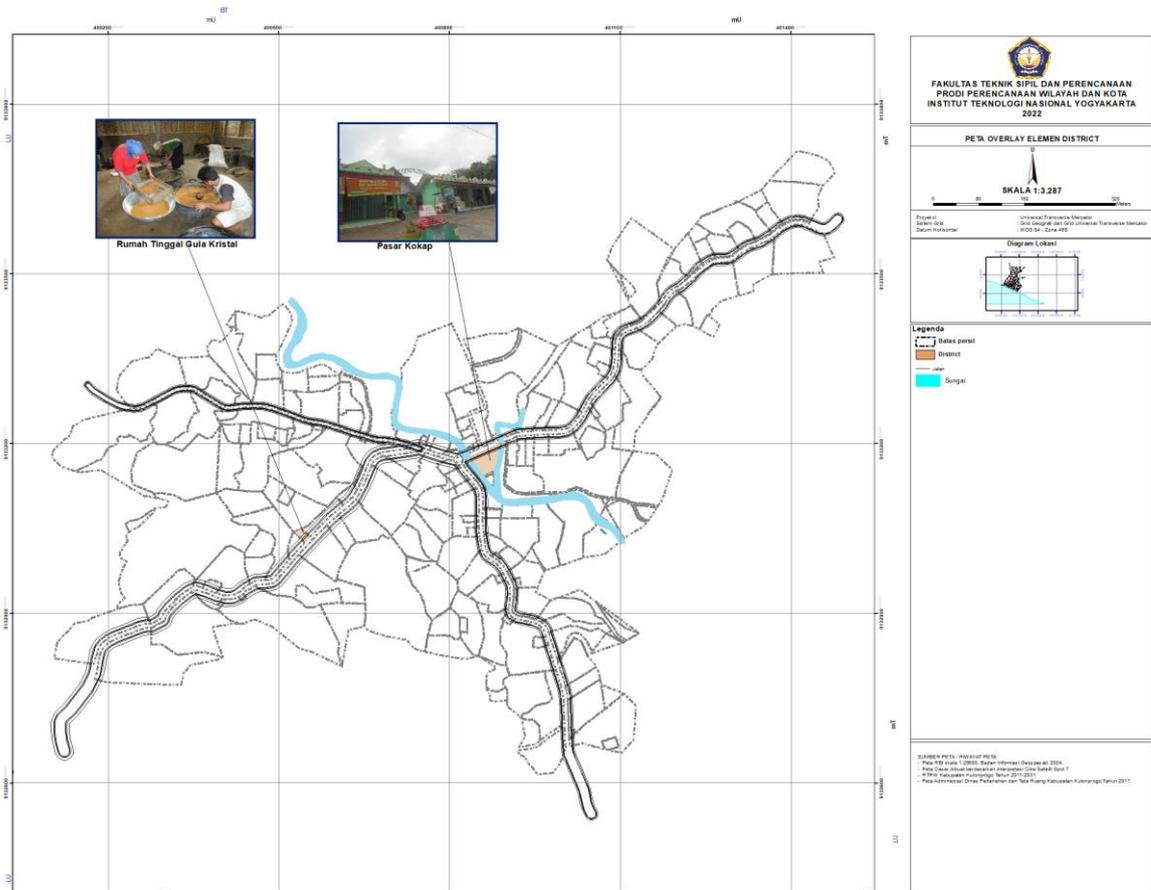
Dapat dilihat pada table 8 dapat dianalisis kemudian bahwa dari ke 16 objek yang menjadi penanda narasumber/masyarakat serta didukung oleh hasil Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap, yang tergolong sebagai Elemen District yaitu Pasar Kokap, dan Rumah Tinggal Gula Kristal. Sebagai pusat perdagangan dan jasa.

Pasar Kokap

Rumah Tinggal Gula Kristal

Intensitas aktivitas komersial yang berkembang di Kawasan Pasar Kokap sangat padat dengan berbagai aktivitas perdagangan formal berupa perdagangan dan jasa yang menempati lahan di pasar dan tumbuhnya sektor perdagangan informal yang menjamur mengakuisisi fungsi lahan parkir di sepanjang jalan Pasar Kokap. Keberadaan sektor informal ini menjadi magnet baru aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang sore hingga malam hari.

Perkotaan Kokap merupakan sentra pengolahan aren atau gula aren atau gula semut. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memproduksi gula semut, dapat meningkatkan nilai jual dari sumber daya nira yang melimpah, dari sekedar produksi gula merah menjadi produksi gula semut yang memiliki nilai jual lebih tinggi.



Gambar 3 Peta Overlay Elemen District

d. Node

Suatu Objek dalam kawasan dapat tergolong menjadi Elemen Node apabila objek tersebut memiliki beberapa sifat atau karakter pembentuk diantaranya Obejek tersebut sebagai Orientasi, Aktivitas aktif, Pemusatan Radial, Penutup Kawasan dan Persimpulan/Simpul. Berikut Tabel 9 yang menjelaskan tentang definisi masing-masing sifat pembentuk citra tersebut.

Table 9 Devinisi Operasional Sifat Pembentuk Node

Sifat Pembentuk	Definisi Operasional
Orientasi	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal karena menjadi area strategis di suatu Kawasan.
Aktivitas Aktif	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai pusat keramaian atau aktivitas fisik masyarakat.
Pemusatan Radial	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai bagian tengah dari suatu Kawasan/ <i>district</i> .
Penutup Kawasan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai tempat tujuan perjalanan seseorang pergi ke suatu daerah.
Persimpangan/simpul	merupakan sifat pembentuk Citra di mana suatu objek mudah dikenal sebagai sebuah persimpangan jalur/titik temu di antara Path.

Dapat dilihat pada table 8 dapat dianalisis kemudian bahwa dari ke 16 objek yang menjadi penanda narasumber/masyarakat serta didukung oleh hasil Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap, yang tergolong sebagai Elemen Node, yaitu Simpang Sermo-Kokap dan Pasar Kokap.

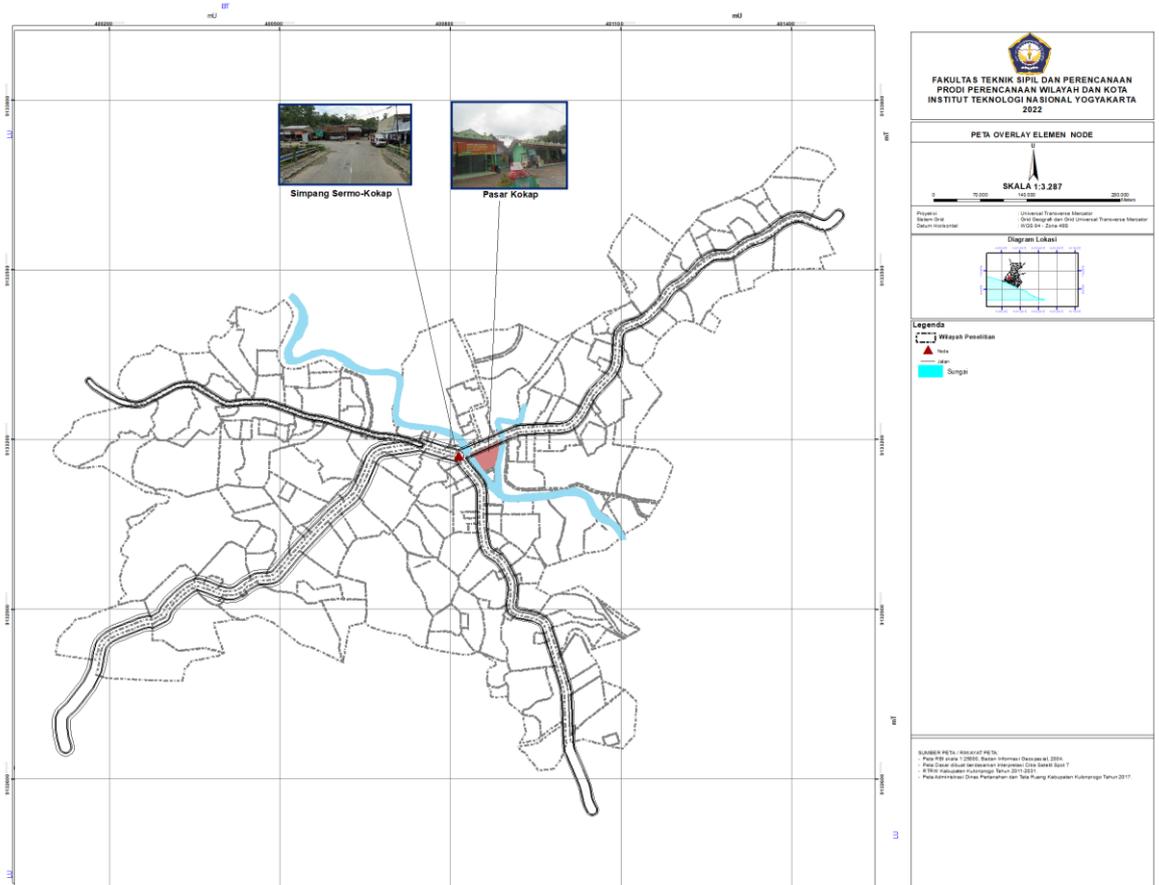
Simpang Sermo- kokap

Pasar Kokap

Persimpangan Sermo-Kokap menjadi simpul utama kawasan perencanaan dimana simpul ini menjadi pertemuan arus penting dalam sirkulasi pergerakan, baik pergerakan aktifitas manusia

ataupun kendaraan. Dari simpul ini membentuk koridor utama dengan intensitas sedang hingga ke simpul Sermo-Kokap. Simpul Sermo-Kokap merupakan simpul aktifitas pergerakan manusia dalam aktifitas di simpul koridor inti kawasan. Simpul ini merupakan awal simpul pergerakan manusia dengan intensitas tinggi di sisi utara menuju ke selatan simpul Kokap yang menjadi inti kawasan Perkotaan Kokap.

Pasar Kokap yang berada pada simpang Sermo Kokap, intensitas aktivitas komersial yang berkembang di Kawasan Pasar Kokap sangat padat dengan berbagai aktivitas perdagangan formal berupa perdagangan dan jasa yang menempati lahan di pasar dan tumbuhnya sektor perdagangan informal yang menjamur mengakuisisi fungsi lahan parkir di sepanjang jalan Pasar Kokap. Keberadaan sektor informal ini menjadi magnet baru aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang sore hingga malam hari.



Gambar 4 Peta Overlay Elemen Node

e. Landmark

Suatu Objek dalam kawasan dapat tergolong menjadi Elemen Landmark apabila objek tersebut memiliki beberapa sifat atau karakter pembentuk diantaranya Obejek tersebut sebagai Tunggal (Berdiri Sendiri), Identitas Kawasan, Orientasi Kawasan, Unik, Skala Kontras dan Bentuk Jelas. Berikut Tabel 10 yang menjelaskan tentang definisi masing-masing sifat pembentuk citra tersebut.

Sifat Pembentuk	Definisi Operasional
Tunggal (Berdiri Sendiri)	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut mudah dikenal karena hanya tunggal dan berdiri sendiri.
Identitas Kawasan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut mudah dikenal karena mampu mewakili karakter suatu Kawasan.
Orientasi Kawasan	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut memiliki letak yang strategis dan mempresentasikan kawasan.

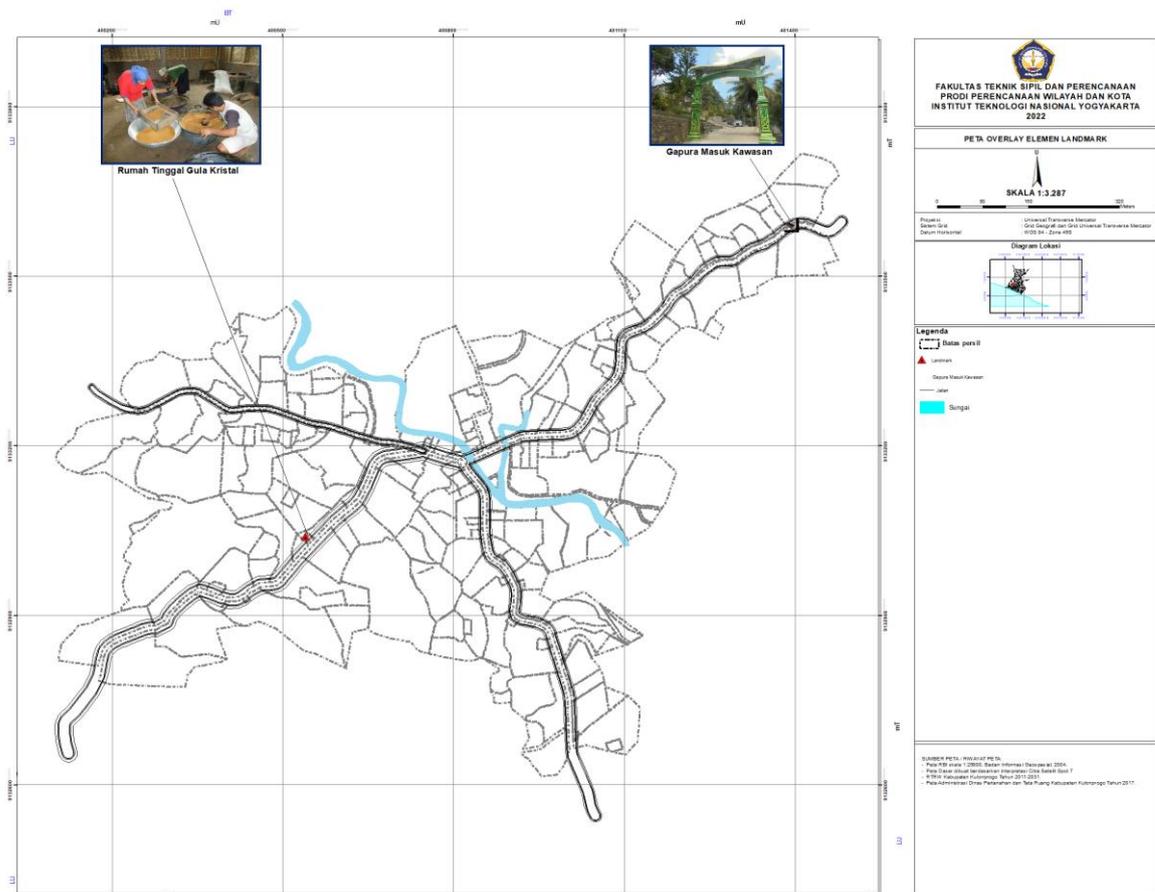
Unik	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut memiliki perbedaan khusus/keunikan diantara objek di Kawasan lain.
Skala Kontras	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut memiliki perbedaan yang mencolok dengan objek lain di satu Kawasan.
Bentuk Jelas	merupakan sifat pembentuk Citra di mana sebuah objek suatu kawasan tersebut memiliki bentuk yang jelas dengan ukuran tertentu.

Dapat dilihat pada table 10 dapat dianalisis kemudian bahwa dari ke 16 objek yang menjadi penanda narasumber/masyarakat serta didukung oleh hasil Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap, yang tergolong sebagai Elemen Landmark, yaitu Rumah Tinggal Gula Kristal (Gula Semuat), dan Gerbang masuk kawasan.

Rumah Tinggal Gula Kristal
Gerbang Masuk Kawasan

Tata tanda yang cukup khas dan sangat mudah ditemukan di kawasan studi adalah keberadaan gerbang-gerbang masuk ke dalam kawasan maupun gerbang masuk ke jalan lingkungan. Serta tersebarnya home industry gula kristal (gula semut) yang merupakan oleh-oleh khas.

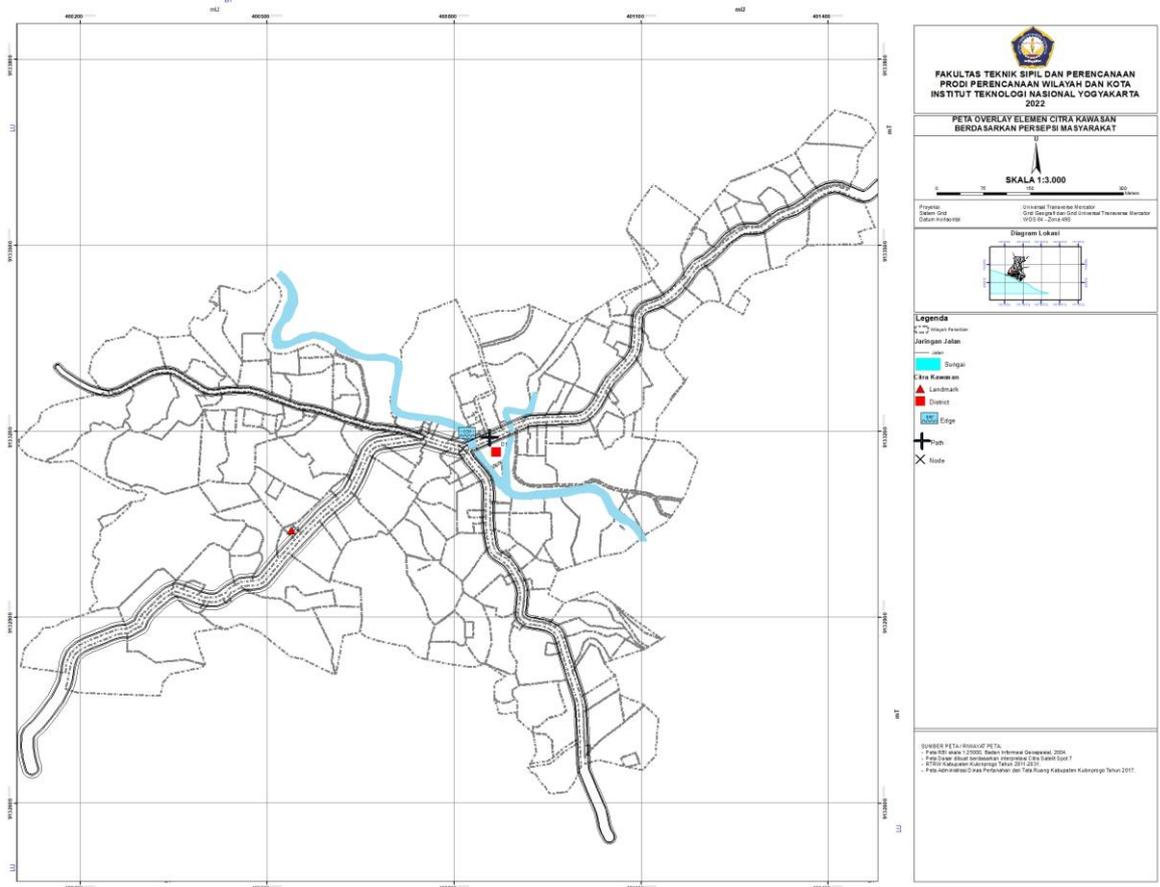
Perkotaan Kokap merupakan sentra pengolahan aren atau gula aren atau gula semut. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memproduksi gula semut, dapat meningkatkan nilai jual dari sumber daya nira yang melimpah, dari sekedar produksi gula merah menjadi produksi gula semut yang memiliki nilai jual lebih tinggi.



Gambar 5 Peta Overlay Elemen Landmark

3.4. Analisis Struktur

Analisis Struktur dalam penelitian ini menggunakan data overlay dari beberapa peta 5 elemen citra. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hubungan antar elemen citra, di mana menurut Lazuardi, dkk (2018) dari 5 elemen citra kawasan tersebut merupakan komponen pembangun citra yang saling berkaitan dan membentuk sebuah struktur. Struktur tersebut berhubungan dengan pandangan (view) masyarakat penduduk, ataupun masyarakat pendatang dalam menilai dan mengenal sebuah wilayah, dalam hal ini adalah Kawasan Perkotaan Kokap.

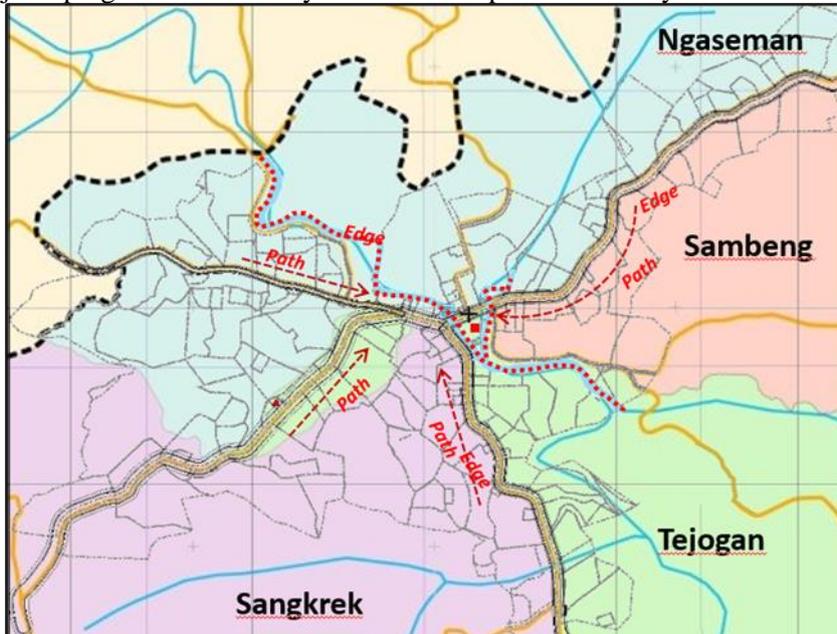


Gambar 6 Peta Analisis Citra Kawasan Perkotaan Kokap

Dapat dilihat pada Gambar 4.8 yaitu hasil overlay peta yang membentuk sebuah struktur yang sangat berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk citra kawasan pada Kawasan Perkotaan Kokap. Untuk memasuki Kawasan Perkotaan Kokap, dapat melalui beberapa jalur, diantaranya Jalan Sermo-Kokap, Jalan Temon-Kokap, serta Kobonrejo-Kokap. Dalam hal ini, Elemen Path tersebut berfungsi sebagai jalur pergerakan yang mengarahkan ke pusat aktivitas masyarakat, kawasan simpul di Kokap atau dalam penelitian ini tergolong dalam Elemen Node, dimana diantaranya adalah Pasar Kokap Lama serta area Simpang Sermo Kokap seperti pada Gambar 4.5. Area Simpang Sermo-Kokap tersebut berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 80 tahun 2020 tentang RTBL Kawasan Perkotaan Kokap menjadi area rencana perpindahan Pasar Kokap Baru, hal tersebut menjadi peluang berkembangnya kawasan 2 atau Kawasan Pusat Aktivitas Inti. Dapat dirangkum bahwa dalam hal ini Elemen Path berkaitan erat dengan Elemen Node, di mana Path merupakan jalur pergerakan yang mengarahkan ke Node.

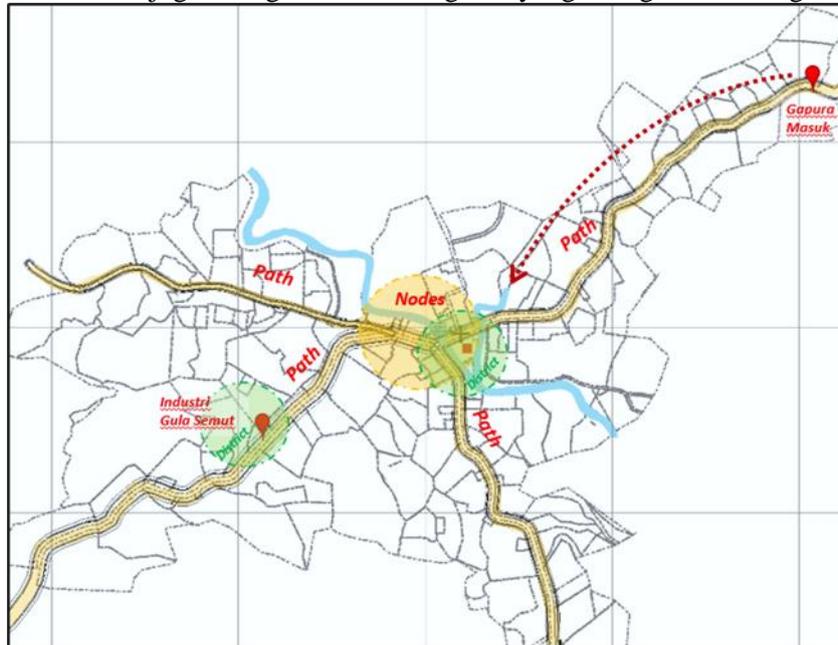


Kemudian keterkaitan antar elemen lain diantaranya dapat dijelaskan antara Elemen Path, Nodes, dan District. Pasar Kokap dan Pusat Industri Gula Semut sebagai Elemen Districts atau kawasan yang memiliki aktivitas intens sosial-perekonomian memiliki keterkaitan dengan elemen lain, seperti Elemen Path sekaligus Elemen Nodes. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu kawasan berkembang karena memiliki intensitas aktivitas-aktivitas fisiknya, serta didukung oleh infrastruktur jalan atau jalur pergerakan yang mampu menghubungkan dengan wilayah lainnya. Pasar Kokap serta Industri Gula Semut akan semakin hidup ataupun berkembang karena lokasinya yang berada pada Kawasan Pusat Aktivitas Inti, area Nodes yaitu Simpang Sermo-Kokap, atau berada pada jalur pergerakan Jalan Raya Sermo-Kokap dan Jalan Raya Temon-Kokap.



Elemen Path sangat fleksibel hubungannya dengan elemen lain, selain Node, juga terhadap Elemen Edge karena merupakan salah satu elemen penting sebagai Garis Pembatas antar area yang berseberangan sekaligus sebagai Penghubung dari dua titik area antar kedua ujungnya. Kedua elemen ini, Elemen Path dan Elemen Edges merupakan elemen linier yang saling berkaitan dan membentuk suatu pola garis yang memudahkan bagi seseorang mengenali sebuah kota terutama melalui jalur-jalur pergerakan atau batas-batas areanya. Seperti halnya Jalan Sermo-

Kokap sebagai Elemen Path/Jalur Penghubung, jalan tersebut menghubungkan satu titik Kawasan Perkotaan Kokap dengan titik lain, yaitu Sermo, sedangkan sebagai Elemen Edge/Pembatas, Jalan Sermo-Kokap membatasi antara Dusun Sambeng dengan Dusun Ngaseman yang saling berseberangan. Jalan Temon-Kokap selain sebagai Jalur Pergerakan (Elemen Path) juga sebagai Elemen Edge. Jalan tersebut menghubungkan satu titik Kawasan Perkotaan Kokap dengan titik lain Temon. Sebagai Edge pun Jalan tersebut digunakan untuk memudahkan dalam memberikan batas wilayah antara Dusun Tejogan dengan Dusun Sangkreng yang saling berseberangan.



Selanjutnya adalah keterkaitan antara Elemen Path, Elemen Landmark, dan Elemen District. Dalam penelitian ini yang masuk menjadi Elemen Landmark diantaranya Gapura Masuk Kawasan Kokap dan Industri Gula Semut hal tersebut didukung dengan data dalam Lampiran Peraturan Bupati Nomor 80 tahun 2020 tentang RTBL Kawasan Perkotaan Kokap di mana Kawasan Perkotaan Kokap memiliki Landmark berupa industri khas Gula Semut atau Gula Kristal. Saat ini Industri Gula Semut masih menjadi industri rumahan yang tersebar di beberapa area dan membentuk Distrik, diantaranya seperti yang ada pada gambar di atas. Selain Industri Gula Semut, terdapat Gapura Masuk Kawasan Perkotaan Kokap yang menjadi Landmark atau penanda kawasan. Landmark diciptakan sebagai penanda dan pembeda suatu kawasan dengan kawasan yang lain. Gapura Masuk Kawasan Perkotaan Kokap berada di Ruas Path Jalan Sermo-Kokap. Melalui Path Jalan Sermo-Kokap tersebut kemudian mengarah ke District sekaligus sebagai Nodes kawasan yaitu Pasar Kokap dan Simpang Sermo-Kokap. Kawasan tersebut menjadi pusat aktivitas dan kawasan padat yang kemudian terpecah ke arah Path Jalan Temon-Kokap serta Jalan yang mengarah ke District Industri Gula Kristal atau Gula Semut. Industri Gula Semut dalam hal ini sebagai District atau kawasan juga menjadi Landmark bagi Kokap. Sehingga untuk lebih menonjolkan hal tersebut, perlu dukungan di antaranya infrastruktur dan kedekatannya dengan Path atau jalur pergerakan. Kuatnya suatu District yang kemudian dijadikan sebagai Landmark akan semakin kuat sebagai sebuah citra kawasan bila berdekatan dengan Path atau jalur pergerakan. Karena dengan semakin dekat dengan Path, maka semakin sering dijumpai dan dilihat oleh masyarakat dan semakin dikenal.

3.5. Identifikasi elemen yang perlu dikembangkan dalam membentuk Citra Kawasan Perkotaan Kokap

Setiap kota memiliki identitas ataupun ciri khas masing-masing yang mampu mencerminkan kota tersebut bahkan dalam arti yang lebih luas. Beberapa identitas ataupun ciri khas dari suatu kota dapat berupa sesuatu yang berupa ide, kegiatan, dan produk, dimana tidak semudah tergambar dibandingkan dengan yang berbentuk fisik. Sehingga identitas tersebut

perlu untuk divisualisasikan. Dalam analisis identitas peneliti sebelumnya, di Kawasan Perkotaan Kokap memiliki beberapa objek yang membentuk citra kawasan. Objek tersebut diantaranya tergolong dalam Elemen Path, Edge, Node, District, dan Landmark. Dari beberapa objek yang tergolong ke dalam lima elemen tersebut secara struktur memiliki hubungan dan keterkaitan yang dapat membentuk rangkaian view yang bermula di Pintu Masuk Gerbang sebagai Landmark, sungai sebagai Edge, kemudian Jalan-jalan di Kawasan Perkotaan Kokap sebagai Path yang menghubungkan ke beberapa District ataupun Node dimana segala aktivitas bertemu dan berjalan membentuk sebuah sistem tatanan kota.

Berdasarkan data hasil analisis yang peneliti kumpulkan seperti pada tabel 4.2 bahwa banyak masyarakat yang memilih Pasar Kokap, Jalan Temon Kokap, Rumah Tinggal Gula Kristal (Gula Semut), dan Gerbang Masuk Kawasan menjadi penanda yang mudah diingat bagi mereka. Hal tersebut menandakan bahwa objek tersebut berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah citra kawasan yang lebih baik. Gerbang Masuk Kawasan dinilai sangat penting, karena menjadi landmark dan penanda masuk Kawasan Perkotaan Kokap, saat ini belum ada Gerbang Masuk Besar dan menjadi penanda, maka perlu sebuah rencana untuk mengembangkan hal tersebut. Jalan Temon-Kokap penting karena menjadi salah satu koridor utama dalam mengarahkan, komponen Path, dan menjadi jalur pergerakan yang mudah dikenal bagi masyarakat. Pasar Kokap menjadi bagian dari District serta Nodes (titik kumpul) aktivitas fisik, sehingga perlu perhatian pemerintah untuk melakukan kajian lebih jauh mengenai kapasitas, tata letak, ketahanan terhadap bencana, ataupun beberapa aspek lain terhadap bangunan pasar saat ini untuk lebih mendukung perkembangan kawasan perkotaan Kokap baik dari sisi perekonomian, sosial, hingga citra kawasan. Rumah Tinggal Gula Kristal atau Gula Semut merupakan sebuah District atau kawasan yang saat ini baru terdiri dari beberapa rumah industri gula semut, perlu perhatian khusus pemerintah untuk mengembangkannya agar menjadi sebuah sentra industry khusus gula semut dan mejadi ciri khas atau Landmark bagi Kawasan Perkotaan Kokap. Dalam hal ini perlu kajian perencanaan lebih lanjut untuk melengkapi kajian deskriptif ini.

Dari beberapa deskripsi dan analisis peneliti sebelumnya perlu dilakukan analisis tambahan berkaitan dengan regulasi yang mengatur tentang upaya pengembangan dari elemen-elemen pembentuk citra tersebut. Berdasarkan Peraturan Bupati ulon Progo Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap Tahun 2021-2025 Secara umum Perkotaan Kokap belum memiliki landmark yang mencerminkan khas dan membentuk citra kota serta sebagai pembatas yang menghubungkan antar kota dan desa, sehingga perlu adanya gapura dan penanda jalan (Signage). Mengacu pada peraturan tersebut pada pasal 31 ayat 1 dan 2, di Kawasan Perkotaan Kokap sedang direncanakan Landmark penanda batas wilayah dengan bentuk berupa gapura pembatas wilayah lingkungan dengan ornament gunung sebagai Landmark skala lingkungan. Sedangkan untuk Landmark penanda identitas kawasan direncanakan suatu objek dengan desain berupa Pembuat Gula Semut. Landmark tersebut sebagai penanda puncak hirarki kawasan perencanaan dan sebagai Landmark skala kota di Kawasan Perkotaan Kokap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dengan Konsep Legibility sebagai berikut:

a. Analisis Identitas.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa elemen pembentuk Citra Kawasan Perkotaan Kokap adalah:

- Gapura Masuk Kawasan dan Home Industri Gula Kristal sebagai Landmark;
 - Jalan Sermo-Kokap, Jalan Temon-Kokap, dan Jalan Kebonreho-Kokap sebagai Path;
 - Pasar Kokap dan Home Industry Gula Kristal sebagai District;
 - Simpang Sermo-Kokap dan Pasar Kokap sebagai Node; dan
 - Sungai Nagung sebagai Edges.
-

b. Analisis Struktur

Berdasarkan analisis yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara elemen pembentuk Citra di Kawasan Perkotaan Kokap. Hubungan timbal balik antara elemen-elemen ini membuat struktur mudah dibaca oleh pengamat.

- c. Mengacu pada Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 80 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Perkotaan Kokap Tahun 2021-2025. Elemen yang perlu dikembangkan pada Kawasan Perkotaan Kokap adalah elemen Landmark. Yang mana dikawasan Perkotaan Kokap belum memiliki landmark yang mencerminkan khas dan membentuk citra kota serta sebagai pembatas yang menghubungkan antar kota dan desa.

5. SARAN

- a. Perlu adanya penataan terhadap elemen-elemen citra kawasan terutama pada landmark kawasan karena kesan pertama dan pengingat bagi pendatang atau pengunjung yang akan mendatangi wilayah tersebut. Pembuatan landmark patung gula semut yang diambil dari pusat industry yang terkenal di wilayah Perkotaan Kokap.
- b. Mengacu pada Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 87 Tahun 2018 Tentang Prototype Arsitektur Bangunan Berciri khas Kulon Progo, peraturan tersebut mengatur bangunan rumah atau tempat usaha, dan bangunan swasta lain harus menambahkan atau membubuhkan ornament geblek renteng pada bangunannya, yang dapat diaplikasikan pada Pagar dan Lipsplang bangunan.
- c. Dalam penelitian ini belum menganalisis mengenai berapa jumlah objek elemen citra kawasan, seperti halnya gapura ataupun penanda-penanda landmark lain, hal tersebut dapat ditambahkan ke dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dianalisis pula berapa jumlah objek idealnya, hingga kepada perencanaan sebuah kawasan perkotaan yang ideal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Ircham, MT., selaku Ketua Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
2. Ibu Yusliana, S.T., M.ENG, selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.
3. Bapak Dwi Kunto Nurkukuh, S.T., M.T, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Novi Maulida Ni'mah, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II
4. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh baik materil maupun non materil terhadap penulis, dan
5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Achmad.2005. "*Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Perumahan*". Tesis.Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Budiman, Ival Tom Rees,dkk.2018. "*Analisis Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe*". Jurnal Spasial Vol 5. No.2. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Hasanin, Abeer A, 2007, "*Urban Legibility and Shaping the Image of Doha: Visual*
-

-
- Analysis of the Environment Grapichs of the 15th. Asian Games, International*". Journal of Architecture Research, Vol. 1 – Issue 3
- Jordan, Nadia Almira.2016. "*Legibility Sebagai Penguat Image Kawasan*".Tesis.Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Kabupaten Kulon Progo, Peraturan Bupati Nomor 80 Tahun 2020 tentang "*Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Perkotaan Kokap Tahun 2021-2025*".
- Kabupaten Kulon Progo, Peraturan Bupati Nomor 87 Tahun 2018 tentang "*Prototype Arsitektur Bangunan Berciri Khas Kulon Progo*".
- Lazuardi, Muhammad Juliarachman,dkk.2018. "*Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility*". Regional Volume 13, Nomor 1. Surakarta: UNS
- Lynch, Kevin, 1960. "*The Image of The City*". The M.I.T. Press. Cambridge, Massachusetts.
- Lynch, Kevin, 1972. "*What Time is this Place?*". MIT Press
- Mangunwijaya, Y.B.,1988. "*Wastu Citra*". Gramedia, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.2012, Peraturan Daerah (PERDA) tentang "*Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2032*". Kulon Progo: Pemerintah Kabupaten Kulon Progo
- Porteous JD. 1977. "*Environment and Behaviour: Planning and Everybody Urban Life*". Addison-Wesley Publishing Co. Massachusetts. 447p
- Rahmad Jalaluddin. 1998. "*Psikologi Kumunikasi*". Bandung: PT Rosdakarya
- Rangkuni, Ahmad Nizar.2019. "*Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian*", <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/>, diakses pada 03 Januari 2022 pukul 16.15
- Rajibnur, Afif, dkk.2020. "*Kajian Citra Kota Kevin Lynch Pada Kawasan Hunian Terencana (Kota Harapan Indah Bekasi, Kota Wisata Cibubur, Sentul City)*", Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 01 No 1. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Ruch, Floyd L. 1967. "*Psychology and Life, 7 Edt. Scott*". Atlanta: Foresman and Company
- Spreiregen, Paul D. 1965. "*Urban Design: The Architecture of Town and City*". New York: Mc.Graw Hill Book.
- Sugiyono. 2005. "*Metode Penelitian Bisnis*". Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet.
- Wally, Johannes Ferdinand.2016. "*Studi Citra Kota Jayapura pendekatan Pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra kota -Kevin Lynch*". Jurnal DINAMIS Vol 2. No. 12 Desember 2016.Jayapura: Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
-

KUESIONER

KAJIAN CITRA KAWASAN PERKOTAAN KOKAP BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN KONSEP LEGIBILITY

- Kuisisioner ini digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data dan masukan mengenai Image/ gambaran masyarakat tentang kota guna penelitian Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap dalam rangka menunjang penyusunan Pra Tugas Akhir pada Program studi Perencanaan Wilayah dan kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta
- Semua jawaban kuisisioner ini dijaga kerahasiannya dan hanya untuk tujuan akademis serta tidak untuk tujuan lain.
- Atas kesediaan dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner, saya ucapkan terimakasih.
- Bila terdapat hal-hal yang kurang jelas Anda dapat menghubungi contact person peneliti:

Nama : Febriani tri Wahyuni

Telepon : 0878 3248 2363

IDENTITAS RESPONDEN

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

Umur :

Alamat Responden :

Penduduk asli/pengunjung :

Asal :

Pendidikan Terakhir :

BLOK	PERTANYAAN	JAWABAN	CEKLIS
1	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 1?	Bangunan Perumahan	
		KUD Rejeki Mulyo	
		Puskesmas Kokap 1	
		Lembaga Pendidikan Ma'arif NU	
		Rumah Tinggal, Industri Kayu	
		Jalan Sermo-Kokap	
		RPH Kokap	
		Kantor Pos Kokap	
		Pemakaman Clumprit	
		Toko Kelontong	
		Pos PAUD Melati	
		Pertokoan	
		Koperasi Pegawai Negeri Agung	
		KUA Kecamatan Kokap	
		Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah	
		SMPN 1 Kokap	
		SMP Muh 1 Kokap	
		Masjid Ar-Rohmah	
		Pemakaman Umum	
		Toko Besi Wiyono Putro	
		Gudang	
		Toko Kelontong	
Warung Makan			
Salon			
Gudang			
KUA Kecamatan Kokap			
Masjid Ar-Rohmah			
2	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 2?	Pertokoan	
		Pasar Kokap	
		Koramil 03 Kokap	
		Bank BPD DIY	
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	
		Kantor Kecamatan Kokap	
		Pertokoan	
		Jalan Temon-Kokap	
		SD Kanisius Kokap	
		SMA 1 KOKAP	
		Gereja Katolik Santo Yusup Kokap	
		Seni Slaka Santo Yusup	
		Pemakaman Umum	
		Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kokap	

BLOK	PERTANYAAN	JAWABAN	CEKLIS
		Kantor Pengurus PKB	
		SDN Kokap	
		SMPN 1 Kokap	
		Puskesmas Hargorejo (Ngaseman)	
		Ruang Pertemuan Pedukuhan Ngaseman	
		Pemakaman Umum	
		Toko Bangunan	
		Warung Makan	
		Rumah Tinggal, Usaha Batako	
		Kantor Ex UPTD Kokap	
		Lapangan	
		TK Putra Utama I Ngaseman	
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	
		Kantor Pengurus PKB	
		Lapangan	
3	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 3?	Kantor Pengurus PKB	
		SMPN 1 Kokap	
		Jalan Kebonnrejo-Kokap	
		Mushola Sabil Al-Muhtadin	
		Rumah Tinggal, Industri Kayu	
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	
		Rumah Tinggal, Gula Kristal	
		Pemakaman Umum	
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	
		Pos Ronda	
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	

Rekapitulasi

BLOK	PERTANYAAN	JAWABAN	JUMLAH RESPONDEN		Jumlah Responden
			Penduduk	Pendatang	
1	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 1?	Puskesmas Kokap 1	50	25	75%
		Jalan Sermo-Kokap	50	25	75%
		Kantor Pos Kokap	35	15	50%
		Sungai Nagung	50	15	65%
		KUA Kecamatan Kokap	38	12	50%
		Simpang Sermo-Kokap	50	25	75%
2	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 2?	Pasar Kokap	50	50	100%
		Bank BPD DIY	45	35	80%
		Kantor Kecamatan Kokap	25	45	70%
		Jalan Temon-Kokap	50	50	100%
		Gereja Katolik Santo Yusup Kokap	35	15	50%
3	Apakah yang menjadi pengingat/penanda Saudara di area 3?	Jalan Kebonnrejo-Kokap	50	45	95%
		Mushola Sabil Al-Muhtadin	45	15	60%
		Rumah Tinggal, Gula Jawa	15	35	50%
		Rumah Tinggal, Gula Kristal	50	50	100%
		Gerbang Masuk Kawasan	50	50	100%

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dengan ini saya,

Nama : Febriani Tri Wahyuni

No. Mahasiswa : 610018009

Menyetujui untuk memberikan hal bebas royalti non eksklusif kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas karya ilmiah saya yang berjudul : Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dengan Konsep Legibility.

Dengan hak tersebut, ITNY berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

(Febriani Tri Wahyuni)

PERNYATAAN PERSETUJUAN MASA RETENSI DOKKUMEN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Febriani Tri Wahyuni

No. Mahasiswa : 610018009

Menyetujui masa retensi penyimpanan tugas akhir saya dengan judul : Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dengan Konsep Legibility.

Adalah selama 3 tahun sejak tanggal yang tercantum dalam lembar pengesahan, yaitu hingga tanggal

Dengan demikian, sesudah masa retensi tersebut berakhir penanganan dokumen Tugas akhir sepenuhnya menjadi hak Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

(Febriani Tri Wahyuni)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Febriani Tri Wahyuni

No. Mahasiswa : 610018009

Judul TA : Kajian Citra Kawasan Perkotaan Kokap Berdasarkan Persepsi
Masyarakat Dengan Konsep Legibility

Menatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri, bukan merupakan plagiarisme. Segala pernyataan atau kutipan yang saya ambil dari sumber lain telah saya sebutkan sumbernya dengan jelas.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses dan menerima sanksi sesuai keputusan institusi.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan

(Febriani Tri Wahyuni)